

---

**EMPIRICAL STUDY: THE ASSESSMENT OF FINANCIAL  
STATEMENTS IN INDONESIA ISLAMIC BANK BASED ON  
IFRS AND AAOIFI STANDARD**

**Fauzatul Laily Nisa<sup>1</sup>, Lilik Rahmawati<sup>2</sup>**

UPN Veteran Jawa Timur, UIN Sunan Ampel Surabaya

[f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id](mailto:f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id) , [lilikrahmawati@uinsby.ac.id](mailto:lilikrahmawati@uinsby.ac.id)

***Abstract:** This study aims to measure how far Indonesian Islamic banking adopts AAOIFI and IFRS standards in its financial reporting. This study uses the annual report of Indonesian Islamic banks in the period 2014-2018 obtained from 5 Islamic banks in Indonesia compiled from the official website of the five banks that were sampled. This research uses a qualitative approach by using a Content Analysis method. This study's results indicate that Indonesian Islamic banking is more inclined to adopt IFRS standards in its annual financial reports (annual report). It can be proven by the large number of percentages of Islamic banking that predominantly meet the total items selected as IFRS standards in its financial statements, compared to the percentage Islamic banking that matches the total items selected as AAOIFI standards.*

***Keywords:** financial statements; Islamic banks; IFRS; AAOIFI*

## PENDAHULUAN

Akuntansi adalah bahasa bisnis yang paling penting di pasar modal. Semua pemangku kepentingan membutuhkan informasi keuangan yang transparan, tepat waktu, efektif dan relevan dari banyak perusahaan yang sebanding. Hal ini dapat dicapai melalui adanya standar akuntansi. Namun, praktik akuntansi yang berbeda yang disebabkan oleh standar akuntansi yang berbeda berarti bahwa komparabilitas terbatas atau hilang sama sekali. Laporan keuangan perusahaan di negara-negara dengan laba dan kinerja yang baik dapat menunjukkan perbedaan yang berlawanan jika disusun dengan menggunakan standar akuntansi negara lain.<sup>1</sup>

Tentu saja, standar akuntansi yang digunakan di negara itu adalah akuntansi. Jika berbeda dengan standar, suatu masalah akan terjadi. Digunakan di negara lain. Berbagai kriteria yang

digunakan adalah hambatan bagi investor dan kreditor, serta calon investor dan calon kreditor, dalam memahami laporan keuangan yang disajikan. Hal ini menyebabkan munculnya *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dikembangkan oleh IASB (*International Accounting Standards Board*).<sup>2</sup>

Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) adalah standar akuntansi yang diakui secara internasional atau global. *International Accounting Standards Board* (IASB) adalah badan penetapan standar akuntansi independen yang berbasis di London, Inggris. Organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan dan mempromosikan penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, mudah dipahami dan sebanding.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Indrawan Azis. "Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Pergeseran Prinsip Syariah (Studi Kasus : PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)." (2012). 67-85.

<sup>2</sup> Yona Octiani Lestari, "Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) Dan Manajemen Laba Di Indonesia." *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* (2013), 2 (2).

<sup>3</sup> Hermawan, Sigit, dan Ety Nur Zunaida. "Analisis Kesiapan Dan Pelaksanaan

Meskipun Standar IFRS telah diadopsi dalam laporan umum serupa di seluruh dunia, perkembangan dan pertumbuhan keyakinan lembaga keuangan Islam merupakan hal mendasar bagi fakta bahwa sistem akuntansi keuangan Barat tidak konsisten dengan keyakinan dan nilai-nilai Islam. Islam dengan memberikan asumsi dasar. Audit dan Laporan Perusahaan Islam.<sup>4</sup>

Karena sistem dan kebijakan akuntansi berdasarkan standar IFRS memiliki karakteristik yang berbeda dari lembaga keuangan yang beroperasi di bawah Prinsip Syariah Lembaga Keuangan Multilateral (IFI), IFI memiliki beberapa standar IFRS, IFI tidak dapat sepenuhnya mematuhi standar IFRS. Karena persyaratannya sendiri, pelaporan keuangan tidak dapat sepenuhnya sesuai dengan IFRS

dan sering memiliki beberapa aturan yang bertentangan dengan Standar IFRS.<sup>5</sup>

AAOIFI dikenal sebagai lembaga akuntansi keuangan bank syariah dan lembaga keuangan dan didirikan sesuai dengan 1 Safar, 1410 H, atau perjanjian asosiasi yang ditandatangani oleh lembaga keuangan Islam di Aljazair pada 26 Februari 1990. AAOIFI terdaftar pada 11 Ramadhan 1411H atau berbasis di Bahrain sekitar waktu yang sama dengan 27 Maret 1991 dan menjadi organisasi nirlaba internasional.<sup>6</sup>

Akuntansi syariah diartikan sebagai Muhasaba.<sup>7</sup> Ini adalah kegiatan rutin yang terkait dengan pengukuran hasil keuangan, yang berkaitan dengan transaksi, tindakan, keputusan yang sesuai

---

Perkuliahan Akuntansi Berbasis Konvergensi International Financial Reporting Standarts (IFRS)." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1, (2013), 4.

<sup>4</sup> Haniffa, Roszaini, dan Mohammad Hudaib. "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports." *Journal of Business Ethics* 76(1), (2007), 97-116.

<sup>5</sup> Ibrahim, "IFRS vs. AAOIFI: The Clash of Standards? Munich Personal RePEc Archive (MPRA)." (2009). 38.

<sup>6</sup> Latifah, Ines Nur, Chusnul Asfadillah, dan Raditya Sukmana.. "History and Development of IFRS and AAOIFI and Their Future Challenge." In *Cambridge Business & Economics Conference*, Cambridge, MA, (2012), 27-28.

<sup>7</sup> Nurhayati, Ida, dan Maryono, "Keuangan Terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur)." (2012), 1-18.

dengan Syariah, dan pencatatan jumlah total catatan yang representatif, membuat transaksi, tindakan, dan keputusan yang benar.

Perkembangan akuntansi syariah akhir-akhir ini tidak hanya menyebar di Indonesia tetapi di seluruh dunia dan mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan sistem keuangan Islam. Peraturan syariah pun mulai disusun untuk menunjang perkembangan akuntansi agar memiliki kedudukan yang jelas dalam suatu negara, di Indonesia sudah beberapa kali mengadakan perubahan terhadap peraturan akuntansi syariah sehingga ada sedikit penyesuaian yang dilakukan pada penerapan akuntansi syariah yang ada di Indonesia.<sup>8</sup> Dilihat dari beberapa hal, bank konvensional maupun bank syariah memiliki persamaan yaitu dari syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan, teknis penerimaan uang, mekanisme transfer dan yang lainnya. Tetapi antara keduanya juga memiliki

perbedaan yang mendasar yaitu akad yang dilakukan bank syariah mempunyai konsekuensi duniawi dan ukhrawi sesuai dengan hukum Islam sedangkan bank konvensional hanya mempunyai konsekuensi duniawi saja dan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan tingkat suku bunga dalam penyaluran dananya.<sup>9</sup>

Diterapkannya akuntansi syariah bermanfaat untuk mencapai keadilan sosial-ekonomi, serta sebagai bentuk menjalankan ibadah untuk memenuhi kewajiban pada Allah SWT, dan juga bentuk pertanggungjawaban terhadap tugas individu untuk melaporkan segala hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Hasil akhir teknik akuntansi syariah berupa informasi akuntansi yang akurat untuk menghitung zakat dan pertanggungjawaban secara horizontal pada Allah SWT dengan

---

<sup>8</sup> Widiana, "Analisa Perkembangan Peraturan Dan Penerapan Akuntansi Syariah Di Indonesia." *Jurnal Law and Justice* 2(2), (2017), 168-76.

<sup>9</sup> Purnamasari, Gusti Ayu Yuliani "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank

Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, (2016). 82-110.

berlandaskan moral, iman, taqwa serta vertikal kepada para pemegang saham atau *stakeholder*.<sup>10</sup>

Peneliti tertarik untuk menguji standar yang digunakan oleh bank-bank Indonesia yang telah mengadopsi IFRS sebagai standar pelaporan keuangan mereka. Dalam hal ini, peneliti mengukur sejauh mana Bank Umum Syariah Indonesia telah mengadopsi AAOIFI dan IFRS GAAP dalam pelaporan keuangannya.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Study empiris penilaian laporan keuangan bank Syariah di Indonesia berdasarkan standar IFRS dan AAOIFI"

## KAJIAN PUSTAKA

### **International Financial Reporting Standards (IFRS)**

*International Financial Reporting Standards (IFRS)* adalah standar pelaporan keuangan yang dapat diterima secara internasional atau global, dimana IFRS merupakan

lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi yang berlokasi di London, Inggris. IFRS merupakan standar pelaporan yang diadopsi oleh *International Accounting Standards Board (IASB)*. Pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 (*The Group of Twenty*) telah sepakat untuk melakukan konvergensi IFRS. Oleh karena itu, IAI pada Desember 2008 telah mengumumkan rencana konvergensi standar akuntansi di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang merupakan produk dari IASB.<sup>11</sup> Rencana tersebut telah terealisasi mulai tahun 2012. Penerapan ini dilakukan agar kualitas informasi yang disajikan dapat meningkat, sehingga mudah dipahami oleh seluruh pengguna laporan keuangan. (Ganesha and Kiswara 2015).

---

<sup>10</sup> MAR'A, E. E. I. PRO KONTRA SISTEM AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA TERKAIT KONVERGENSI IFRS di INDONESIA. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 1, (2012), 23.

<sup>11</sup> Bambang Supomo & Nur Indriantoro. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. (2014). 47.

IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu.<sup>12</sup> Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di satu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara atau perdagangan bebas. Salah satu tujuan diadopsinya IFRS ke dalam standar akuntansi domestik atau PSAK adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi<sup>13</sup>, meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menguntungkan investor.<sup>14</sup>

Pengadopsian penuh IFRS pada tahun 2012 merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan standar IFRS versi 1 Januari 2009 yang berlaku efektif

tahun 2011/2012, konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan secara bertahap. PSAK yang direvisi dan ditujukan dalam rangka tujuan konvergensi PSAK terhadap IFRS adalah PSAK 16 (tentang properti investasi), PSAK 16 (tentang aset tetap), PSAK 30 (tentang sewa) PSAK 50 (tentang instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan), dan PSAK 55 (tentang instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran). Adapun manfaat yang diperoleh dari konvergensi IFRS adalah memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan SAK yang dikenal secara internasional, meningkatkan arus investasi global melalui transparansi, dan menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

---

<sup>12</sup> Nundini, A. A. & Lastanti, H. S. Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 1, 19-32 (2014), 63.

<sup>13</sup> Gamayuni, R. R. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju Internasional Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14, 153-166 (2009), 39.

<sup>14</sup> Cahyonowati, N. & Ratmono, D. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*, (2013), 56.

Mengadopsi IFRS berarti menggunakan bahasa pelaporan keuangan global, yang akan membuat laporan keuangan perusahaan bisa dimengerti oleh pasar dunia (*global market*) (I. Nurhayati dan Maryono 2012). Oleh karena itu, standar akuntansi keuangan berbasis IFRS wajib diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang telah *go publik*, tanpa terkecuali dientitas syariah, salah satunya di perbankan syariah.

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar pelaporan keuangan yang diterima secara global atau internasional di mana IFRS adalah organisasi independen yang menetapkan standar akuntansi yang berlokasi di London, Inggris. IFRS adalah standar pelaporan yang diadopsi oleh International Accounting Standards Board (IASB). Pemerintah Indonesia, sebagai anggota G20 (Group of 20), telah sepakat untuk mengadopsi

IFRS. Oleh karena itu, pada Desember 2008, IAI mengumumkan rencananya untuk melakukan konvergensi standar akuntansi di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Negara (PSAK) dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional IFRS, yang merupakan produk dari IASB. Standar Pelaporan Akuntansi menekankan revaluasi profesional dengan informasi yang jelas dan transparan tentang sifat ekonomi dari transaksi, interpretasi untuk mencapai kesimpulan tertentu.<sup>15</sup> Salah satu tujuan penerapan IFRS dalam standar akuntansi nasional atau PSAK adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang sangat andal<sup>16</sup>, untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas laporan keuangan untuk kepentingan investor.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nundini, A. A. & Lastanti, H. S. Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 1, 19-32 (2014), 65.

<sup>16</sup> Gamayuni, R. R. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju

Internasional Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14, 153-166 (2009), 42.

<sup>17</sup> Cahyonowati, N. & Ratmono, D. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*, (2013), 64.

Adopsi penuh IFRS pada tahun 2012 merevisi PSAK agar secara substansial sesuai dengan versi IFRS 1 Januari 2009 yang mulai berlaku pada 2011/2012, konvergensi IFRS di Indonesia sedang berlangsung. PSAK revisi dan menuju konvergensi PSAK dengan IFRS adalah PSAK 16 (terkait dengan properti investasi), PSAK 16 (terkait dengan real estat, pabrik dan peralatan), PSAK 30 (terkait dengan real estat, pabrik dan peralatan), PSAK 30 terkait untuk sewa guna usaha) PSAK 50 (terkait dengan instrumen: penyajian dan pengungkapan), dan PSAK 55 (tentang instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran). Manfaat konvergensi IFRS adalah memudahkan pemahaman laporan keuangan menggunakan SAK yang diakui secara internasional, meningkatkan arus investasi global melalui transparansi dan efektif dalam penyusunan laporan keuangan.

IFRS berarti menggunakan bahasa pelaporan keuangan global yang membuat laporan keuangan perusahaan

dapat dipahami di pasar global.<sup>18</sup> Oleh karena itu, standar akuntansi berbasis IFRS harus diterapkan pada perusahaan publik, semua entitas syariah, salah satunya bergerak dalam operasi perbankan syariah.

### **Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)**

AAOIFI dikenal sebagai organisasi akuntansi keuangan untuk bank syariah dan lembaga keuangan, didirikan sesuai dengan perjanjian asosiasi yang ditandatangani oleh lembaga keuangan syariah pada 1 safar, 1410 H atau bertepatan dengan 26 Februari 1990 di Aljazair. AAOIFI didaftarkan pada 11 ramadhan 1411 H atau bertepatan dengan 27 maret 1991 dan berdomisili di negara bahrain, dan menjadi sebuah lembaga non-profit internasional.<sup>19</sup> AAOIFI telah mengeluarkan dua pernyataan standar akuntansi

---

<sup>18</sup> Sri Nurhayati & Wasilah Abdullah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. (Salemba Empat, 2009). 81.

<sup>19</sup> AAOIFI. *Governance Standards for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. (Governance Standard for Islamic Financial Institutions, 2002).



keuangan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan dan konsep-konsep akuntansi keuangan bagi lembaga-lembaga keuangan Syariah, 23 standar akuntansi, 5 standar auditing, 6 standar tata kelola perusahaan, dan 2 kode etik bagi akuntan dan auditor lembaga-lembaga keuangan Syariah. Sebagai lembaga internasional yang independen, AAOIFI didukung oleh anggota-anggota dari institusi keuangan (saat ini tercatat 155 anggota dari 40 negara) meliputi bank-bank sentral, lembaga-lembaga keuangan Syariah, dan anggota lain dari perbankan dan industri keuangan syariah internasional di seluruh dunia. AAOIFI memiliki mekanisme penyusunan standar-standar akuntansi dan auditing yang cukup memadai. Mekanisme perumusan standar juga melibatkan para pakar Syariah yang tergabung dalam dewan syariah AAOIFI untuk melakukan evaluasi kesesuaian standar-standar dengan prinsip-prinsip syariah. AAOIFI juga menyediakan forum bagi anggota dan

pihak-pihak yang berkepentingan dengan standar AAOIFI untuk mengutarakan pendapatnya tentang standar yang diusulkan sebelum akhirnya ditetapkan sebagai standar baku. Proses ini memungkinkan pihak-pihak tersebut untuk mendiskusikan lebih intensif draft awal standar AAOIFI. Hal ini juga merupakan praktik yang lazim dilakukan oleh institusi-institusi perumus standar akuntansi keuangan di berbagai negara termasuk Indonesia (seperti praktik yang dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi - Ikatan Akuntan Indonesia).

Fungsi AAOIFI khususnya adalah memberikan standar etika, akuntabilitas, dan uji tuntas untuk semua cabang keuangan Islam. AAOIFI juga harus meningkatkan efektivitas komite Syariah dengan memfasilitasi penilaian instrumen keuangan yang muncul dan mendukung penerapan etika Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Pomeranz, F. The accounting and auditing organization for Islamic financial institutions: An important regulatory debut.

*Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 6, 123-130 (1997).

Menurut Ilahiyah dan MAR`A, "Sejak lebih dari 115 negara mengadopsi IFRS pada tahun 2008, IFRS diadopsi secara luas di seluruh dunia." Ada beberapa negara, seperti Indonesia, Malaysia dan Pakistan yang siap untuk konvergen pada IFRS, dan negara-negara tersebut juga mulai mengadopsi standar akuntansi berdasarkan standar Syariah, yaitu Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI).<sup>21</sup>

Berdasarkan survei yang dilakukan Ullah dan Tasnim, Bangladesh telah mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi, namun bank syariah khususnya, khususnya Islamic Bank Bangladesh Limited (IBBL), telah mengadopsi standar IFRS dan AAOIFI untuk penyusunan laporan keuangan.<sup>22</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analisis isi kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini

yaitu data sekunder dimana data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan data sekunder termasuk laporan tahunan dari 5 (Lima) tahun terakhir yang dikumpulkan dari web resmi kesebelas bank yang dijadikan sampel, literatur yang relevan yang dikumpulkan dari jurnal berbeda dan standar dan informasi lain dari AAOIFI dan IFRS yang dikumpulkan dari masing-masing website.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumen atau dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian yang diperoleh dari

---

<sup>21</sup> Mar`a, E. E. I. Pro Kontra Sistem Akuntansi Syariah Di Indonesia Terkait Konvergensi IFRS Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan 1*, (2012).

<sup>22</sup> Ullah, M. H., Khanam, R. & Tasnim, T. Comparative compliance status of AAOIFI and IFSB standards: An empirical evidence

from Islami Bank Bangladesh Limited. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* (2018). 64.

<sup>23</sup> Bambang Supomo & Nur Indriantoro. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. (BPFE, 2014), 44.

laporan tahunan, jurnal, buku, majalah dan artikel publikasi.<sup>24</sup>

Hipotesis penelitian ini adalah: Ada 2 standar pelaporan keuangan, yaitu Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dan Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI). Berdasarkan standar pelaporan keuangan, perbankan syariah di Indonesia lebih cenderung mengadopsi standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) dalam laporan keuangannya atau lebih cenderung mengadopsi standar akuntansi dan audit lembaga keuangan syariah (AAOIFI) dalam laporan keuangannya.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Oleh karena itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analisis isi kualitatif, yaitu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik

inferensi dari isi dengan mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti, dimana hasil analisis isi benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan akibat subjektifitas peneliti.<sup>25</sup> Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisis secara obyektif beberapa bank syariah di Indonesia dalam laporan keuangan lebih condong menggunakan standar IFRS atau AAOIFI dalam beberapa aspek dengan memberikan poin-poin yang sudah disepakati oleh peneliti dengan mengesampingkan subjektifitas peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun perbandingan isi laporan keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisis pelaporan/pencatatan dalam laporan keuangan antar

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 48.

<sup>25</sup> Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Kencana, 2013). 19.

beberapa bank perbankan syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Total Item Standar IFRS yang Diadopsi di Perbankan Syariah Indonesia**

Nama Bank	Tahun	Informasi Perusahaan		Struktur Modal		Kecukupan Modal		Risiko Kredit		Risiko Likuiditas		Risiko Pasar		Risiko Operasional		Pengungkapan Tata Kelola Perbankan		
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	
PT. BCA SYARIAH	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
PT. BANK MUJAMALAT INDONESIA	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
PT. BANK SYARIAH MEGA, Tbk.	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
BANK BUKOPIN SYARIAH	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
PT. MAYBANK SYARIAH INDONESIA	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

**Sumber:** Laporan tahunan perbankan Syariah. **Keterangan:** I=Item yang diinginkan, II = Item yang diungkapkan

**Tabel 2. Jumlah Item Standar AAOIFI yang Diadopsi di Perbankan Syariah Indonesia**

Nama Bank	Tahun	Ketuntasan Simpan Laporan Keuangan		Pengungkapan Simpan dalam Laporan Keuangan		Laporan Posisi Keuangan (Neraca)		Laporan Laba Rugi		Laporan Arus Kas		Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik		Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat		Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat		
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	
PT. BCA SYARIAH	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
PT. BANK MUJAMALAT INDONESIA	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
PT. BANK SYARIAH MEGA, Tbk.	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
BANK BUKOPIN SYARIAH	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
PT. MAYBANK SYARIAH INDONESIA	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2015	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2016	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2017	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

**Sumber:** Laporan tahunan perbankan Syariah. **Keterangan:** I=Item yang diinginkan, II = Item yang diungkapkan

Berdasarkan total item yang diambil sebagai standar IFRS dan AAOIFI, peneliti memasukkan content atau daftar isi laporan keuangan dalam penelitian ini bertujuan untuk

membandingkan tingkat kecenderungan bank syariah Indonesia sejauh mana dalam mengadopsi standar AAOIFI dan standar IFRS. Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan masing-masing item bahwa:

1) Ketentuan umum laporan keuangan, laporan laba rugi, pengungkapan umum laporan keuangan, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan laporan sumber dan penyaluran dana zakat pada BCA syariah memiliki masing-masing persentase sebesar 100%, sedangkan pada laporan penggunaan dana Qardh persentasenya sebesar 68%. Hal tersebut berarti BCA Syariah memenuhi standar total item yang diambil sebagai standar AAOIFI, yakni sebesar 96%, sementara untuk struktur modal 92%, informasi perusahaan sebesar 100%, serta kecukupan modal 96%. Di sisi lain, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko pasar, resiko kredit, dan

pengungkapan tata kelola perbankan, masing-masing mempunyai persentase sebesar 100% sehingga total keseluruhan dari total item yang diambil sebagai standar IFRS adalah sebesar 96%.

- 2) Persentase ketentuan umum laporan keuangan, laporan arus kas, pengungkapan umum laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan sumber dan penyaluran dana zakat pada Bank Muamalat Indonesia memiliki masing-masing persentase sebesar 100%, sedangkan laporan dan penggunaan dana Qardh mempunyai persentase sebesar 92%. Artinya adalah, Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan standar total item AAOIFI sebanyak 99%, sementara untuk total item pada standar IFRS, Bank Muamalat Indonesia masing-masing memiliki persentase sebanyak 100%. Maka dapat dikatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia memenuhi standar total item IFRS sebanyak 100%.
- 3) Bank Syariah Mega.tbk terdapat rincian persentase berikut ini: ketentuan umum laporan keuangan

sebanyak 88%, serta pengungkapan umum laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan/neraca sebesar, laporan sumber laporan laba rugi, laporan arus kas, dan penyaluran dana zakat masing-masing sebanyak 100%, serta laporan dan penggunaan dana Qardh 84%, jadi total keseluruhan untuk standar AAOIFI mempunyai persentase sebanyak 97%. Sedangkan untuk struktur modal 92%, informasi perusahaan 100%, serta untuk resiko likuiditas, kecukupan modal, resiko pasar, resiko kredit, dan resiko operasional memiliki masing-masing persentase sebanyak 96% dan pengungkapan tata kelola perbankan 100%. Jadi total keseluruhan standar IFRS Bank Syariah Mega.tbk ialah sebanyak 97%.

- 4) Bukopin Syariah mempunyai rincian sebagai berikut: pengungkapan umum dalam laporan keuangan, persentase ketentuan umum laporan

keuangan, laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan sumber laporan arus kas, serta penyaluran dana zakat masing-masing persentasenya sebesar 100%. Sementara laporan penggunaan dana Qardh mempunyai persentase 92%. Ini artinya, jumlah keseluruhan dari total item yang diambil sebagai standar AAOIFI pada Bukopin Syariah sebesar 99%, sedangkan untuk total item yang diambil sebagai standar IFRS, Bukopin Syariah mempunyai persentase sebanyak 100% dari masing-masing total item. Jadi total keseluruhan dari masing-masing item di Bukopin Syariah sebagai standar IFRS adalah sebanyak 100%.

- 5) Pada Maybank Syariah Indonesia, rinciannya adalah sebagai berikut: persentase ketentuan umum laporan keuangan 96%, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan sumber pengungkapan umum dalam laporan keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, serta penyaluran dana zakat masing-masing persentasenya 100%. Sedangkan

laporan penggunaan dana Qardh mempunyai persentase 88%. Artinya adalah Maybank Syariah Indonesia mempunyai jumlah keseluruhan dari total item yang diambil sebagai standar AAOIFI sebanyak 98%. Sedangakan untuk total item yang diambil sebagai standar IFRS, Maybank Syariah mempunyai persentase 100% dari masing-masing total item. Jadi dapat dikatakan bahwa total keseluruhan dari masing-masing total item di Maybank Syariah yang diambil sebagai standar IFRS yakni sebanyak 100%.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh perbankan syariah Indonesia mengadopsi standar IFRS dan AAOIFI. Analisis dilakukan pada laporan keuangan tahunan bank syariah periode tahun 2014-2018 yang terbagi dalam 5 perbankan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan metode *content analysis*, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah Indonesia

lebih condong mengadopsi standar IFRS dalam laporan keuangan tahunannya (*annual report*), hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya jumlah persentase perbankan syariah yang dominan memenuhi total item yang dipilih sebagai standar IFRS dalam laporan keuangannya, dibandingkan dengan jumlah persentase perbankan syariah yang memenuhi total item yang dipilih sebagai standar AAOIFI. Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui pula bahwa hasil penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana bank Syariah di Indoensia lebih condong menggunakan IFRS dalam laporan keuangannya. Hal tersebut juga sejalan dengan bank Syariah yang ada di negara-negara lainnya, seperti Malaysia, Pakistan, dan Bangladesh.

#### DAFTAR RUJUKAN

AAOIFI. *Governance Standards for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. (Governance Standard for Islamic Financial Institutions, 2002).

Ajili, H. & Bouri, A. Comparative study between IFRS and AAOIFI disclosure compliance. *Journal of*

*Financial Reporting and Accounting* 15, 269–292 (2017).

Azis, I., Febrina, ) & Ramadhani, N. *Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standard (Ifrs) Terhadap Pergeseran Prinsip Syariah (Studi Kasus : Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk)*.

Cahyonowati, N. & Ratmono, D. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*.

Chapra, M. U. *Islamic perspective on poverty alleviation*. (Islamic Research and Training Institute., 2010).

Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Kencana, 2013).

Gamayuni, R. R. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju Internasional Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi dan keuangan* 14, 153–166 (2009).

Ganesha, A. & Kiswara, E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Perusahaan Go Public Pada Konvergensi International Financial Reporting Standard (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di

- Index LQ45). *Diponegoro Journal of Accounting* 4, 709-716 (2015).
- Haniffa, R. & Hudaib, M. Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of business Ethics* 76, 97-116 (2007).
- Hermawan, S. & Zunaida, E. N. Analisis Kesiapan dan Pelaksanaan Perkuliahan Akuntansi Berbasis Konvergensi International Financial Reporting Standarts (IFRS). *Journal of Accounting and Business Education* 1, (2016).
- Ibrahim, S. H. M. & Hameed, S. IFRS vs AAOIFI: the clash of standards? *Munich Personal PepPEc Archive (MPRA) Paper* (2007).
- Ikhsan, A. & Suprasto, H. B. Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma. *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2008).
- Lestari, Y. O. Konvergensi international financial reporting standards (IFRS) dan manajemen laba di Indonesia. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* 2, (2011).
- Mar'a, E. E. I. Pro Kontra Sistem Akuntansi Syariah Di Indonesia Terkait Konvergensi Ifrs Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 1, (2012).
- Nundini, A. A. & Lastanti, H. S. Pengaruh Konvergensi Ifrs Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 1, 19-32 (2014).
- Nurhayati, Sri & Wasilah Abdullah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. (Salemba Empat, 2009).
- Pomeranz, F. The accounting and auditing organization for Islamic financial institutions: An important regulatory debut. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 6, 123-130 (1997).
- Purnamasari, G. A. Y. & Ariyanto, D. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi* 15, 82-110 (2016).
- Romer, David. *Advanced macroeconomics (3rd ed.)*. (MC Graw Hill, 2006).
- Subardi, H. M. P. Kebutuhan AAOIFI Sebagai Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Harmonisasi Penyajian Laporan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3, 16-20 (2019).
- Supomo Bambang & Nur Indriantoro. *Metodologi*



*Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen.* (BPFE).

Ullah, M. H., Khanam, R. & Tasnim, T. Comparative compliance status of AAOIFI and IFSB standards: An empirical evidence from Islami Bank Bangladesh Limited. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* (2018).

Widiana, W. Analisa Perkembangan Peraturan dan Penerapan Akuntansi Syariah di Indonesia. *Law Justice* 2, 35–43 (2017).

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja & Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013 Edisi 2.* (Salemba Empat, 2014).